

**USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA: ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL
(STUDI KASUS DI DESA BENDANG RAYA KECAMATAN TENGGARONG
KABUPATEN KUTAI KERTANEGARA)**

(California Pepaya Farming: Analysis Of Finansial Feasibility As A Case Study)

Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, Agung Enggal Nugroho, Iskandar

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

Jl. Gunung Kombeng No. 25 Tenggarong

Koresponden E-mail: dwijatenaya@yahoo.co.id

Article Submitted : 23-04-2019

Article Accepted : 10-06-2019

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility of California papaya farming. The sampling technique with saturated sampling method with a sample size of 27 farmers. To answer the purpose of research used an analysis of the net present value (NPV), the net benefit cost ratio (net B/C), internal rate of return (IRR) and payback period (PP). The results of the study showed that the papaya farming was feasible. The value of the four criteria used to assess the feasibility of papaya farming with an analysis period of 4 years shows that the NPV value is positive, the Net B / C value is greater than one, the IRR value is greater than the applicable bank interest rate, and the 10-month Payback Period. This business to develop and sustained attention was recommended to the government to increase especially in order to improve the cultivation technology and farmers' skills.

Keywords: *farming, california papaya, financial feasibility*

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat senantiasa dilakukan, baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Pencapaian gizi yang baik telah diamanatkan dalam Keputusan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pada bagian lampiran Butir II Keppres ini disebutkan bahwa tujuan global pembangunan adalah menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian yang berkelanjutan. Sejalan dengan itu, usahatani pepaya merupakan salah satu pilihan

yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Pepaya merupakan salah satu jenis tanaman buah yang memiliki rasa manis, mengandung nutrisi yang cukup lengkap, dan enak dimakan. Selain mengandung gizi (nutrisi) yang cukup lengkap, buah pepaya mengandung zat-zat lainnya yang berguna bagi pengobatan (terapi) beberapa macam penyakit. Menurut Krishna dalam Suketi, dkk. (2010) menjelaskan semua bagian tanaman pepaya dapat digunakan sebagai nutrisi dan obat seperti akar, daun, buah, dan biji mengandung fitokimia: polisakarida, vitamin, mineral, enzim protein, alkaloid, glosida, saponin, dan flavonoid.

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya buah pepaya, mengakibatkan semakin meningkatnya permintaan terhadap buah tersebut, sehingga jumlah dan pasokan juga harus ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pengembangan budidaya pepaya dan peningkatan produktivitasnya dengan cara efisiensi produksi dan perluasan skala usaha. Perkembangan teknologi menjadi syarat penting bagi peningkatan produksi pepaya. Salah satu prasyarat perkembangan budidaya pepaya adalah penggunaan varietas unggul dan benih yang bermutu yang bisa meningkatkan hasil produksi. Pengembangan budidaya tanaman pepaya, agar tercapai dengan yang diharapkan, Selain itu, keberlanjutan usahatani ini perlu dijaga. Usahatani yang berkelanjutan adalah usahatani yang mempertimbangkan keuntungan dan biaya. Pengelolaan sumberdaya yang efisien bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Di pihak lain untuk mencapai tingkat produksi tertentu diperlukan bagaimana menekan biaya yang sekecil-kecilnya atau dengan kata lain bagaimana meminimumkan biaya (Mubyarto, 2003).

Setiap usahatani menghendaki faktor produksi yang harus dikelola dengan baik. Seseorang akan tertarik untuk berinvestasi pada suatu usaha jika penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan atau dengan kata lain usahatani tersebut layak untuk diusahakan. Investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2004). Setiap investasi akan melibatkan apa yang disebut dengan biaya. Selanjutnya besarnya biaya yang dikeluarkan akan berdampak pada tingkat penerimaan suatu usaha. Sebagaimana dikemukakan Hernanto (2002) penerimaan atau *benefit* usahatani akan mendorong petani untuk mengalokasikannya dalam berbagai

kegunaan seperti untuk biaya periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Secara umum petani mengharapkan keuntungan jika penerimaan akan lebih besar dari biaya tunai yang telah mereka keluarkan. Untuk menilai apakah suatu proyek dinyatakan layak atau tidak secara finansial dapat diketahui melalui perhitungan *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback period*.

Sehubungan dengan usahatani tanaman buah pepaya, telah banyak penelitian yang dilakukan antara lain; Faisal (2015) hasil penelitiannya adalah usahatani pepaya belum efisien artinya belum menguntungkan untuk itu usahatani tidak layak diusahakan. Aliyudin, dkk. (2017) hasil penelitiannya adalah usahatani pepaya layak diusahakan. Selanjutnya penelitian tentang kelayakan finansial suatu usaha dilakukan oleh Khotimah dan Sutiono (2014), Kusuma dan Mayasati (2014), Akhwandi, dkk. (2016), Nursida dan Susanto (2017), serta Hariance, dkk. (2018). Adanya potensi sumberdaya alam terutama lahan yang masih luas di Kabupaten Kutai Kartanegara dan usahatani pepaya memiliki prospek yang baik, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani pepaya California di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Populasi penelitian ini adalah petani papaya california di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong yang berjumlah 27 orang. Karena jumlah populasi tergolong berjumlah sedikit, maka untuk tujuan analisis

digunakan metode penentuan sampel, yakni metode sampling jenuh jadi seluruh populasi penelitian digunakan sebagai sampel. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif diuraikan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian dalam satu periode produksi ushatani pepaya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya, dalam hal ini dari responden. Selanjutnya data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ilmiah dimaksudkan agar diperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Data yang digunakan untuk analisis adalah data satu periode analisis yaitu data empat tahun. Untuk itu, diperlukan metode pengumpulan data yang baik dan cocok. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan, wawancara terstruktur, dan observasi (Sugiyono, 2012).

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dijelaskan berikut ini.

a. *Net Present value (NPV)*

Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara present value dari benefit dan present value dari biaya usaha. Adapun rumus *Net Present Value* sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t} = \sum_{i=1}^n \frac{NB_t}{(1+i)^t}$$

Kreteria pengambilan keputusan adalah:

Jika NPV > 0, usaha/proyek tersebut *feasible* (layak) untuk dilaksanakan

Jika NPV = 0, proyek tersebut berada dalam keadaan pulang pokok

Jika NPV < 0, proyek tidak layak untuk di laksanakan

Keterangan:

NB = Net Benefit = Benefit – Cost (Rp)

\bar{B} = Manfaat yang telah di-*discount* (Rp)

\bar{C} = Biaya yang telah d-*discount* (biaya investasi + biaya operasional + Biaya tetap + biaya variabel) dalam Rp

i = *Discount* faktor/tingkat bunga (16%)

n = bulan (waktu)

b. *Net Benefit Cost Ratio (Net/BC)*

Net Benefit Cost Ratio (Net/BC) merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah di-*discount* positif (+) dengan *net benefit* yang telah di-*discount* *negative* (-) dengan rumus :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n \frac{1NB_1(+)}{(1+i)^t}}{\sum_{i=1}^n \frac{1NB_1(-)}{(1+i)^t}}$$

Dengan kreteria pengambilan keputusan adalah:

Jika Net B/C > 1, maka usaha/proyek tersebut layak untuk dikerjakan

Jika Net B/C = 1, maka usaha/proyek pulang pokok

Jika Net B/C < 1, maka usaha/proyek tidak layak untuk di teruskan

Keterangan :

$\frac{NB_t(+)}{(1+i)^t}$ = Benefit bersih (pembilang/bersifat positif (+))

$\frac{NB_t(-)}{(1+i)^t}$ = Benefit bersih (pembilang/bersifat negatif (-))

c. *Internal Rate Of Return (IRR)*

Internal Rate Of Return (IRR) adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan net present sama dengan nol. Rumus IRR adalah :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Kreteria pengambilan keputusan adalah:

Jika IRR > i , maka proyek/usaha *feasible* (layak) untuk dilaksanakan

Jika IRR = i , maka proyek pulang pokok

Jika IRR < i , maka proyek tidak *feasible*

Keterangan:

$NPV_1 = \text{Net Present Value}$ positif (Rp)

$NPV_2 = \text{Net Present Value}$ negative (Rp)

$i =$ tingkat bunga yang memberikan nilai NPV positif / NPV_1 (%)

$i =$ tingkat bunga yang memberikan nilai NPV negatif / NPV_2 (%)

d. *Payback Period*

Payback Period merupakan jangka waktu periode yang diperlukan untuk membayar kembali (mengembalikan) semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan di dalam investasi suatu proyek. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Payback Period} = \frac{I}{A_b}$$

Keterangan :

$I =$ adalah besarnya biaya investasi yang di perlukan.

$A_b =$ adalah benefits bersih yang dapat di peroleh pada setiap tahunnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Daerah Penelitian

Desa Bendang Raya merupakan salah satu desa di Kecamatan Tenggarong. Kecamatan Tenggarong dengan luas wilayah 398 km² terletak antara 116⁰ 47' BT – 117⁰ 04' BT dan 0⁰ 21' LS – 0⁰ 34' LS. Di sebelah Utara kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Sebulu, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Loa Kulu, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tenggarong Seberang, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sebulu. Kecamatan Tenggarong terdiri dari 14 desa dan kelurahan yang meliputi Jahab, Bukit Biru, Timbau, Melayu, Loa Ipuh, Maluhu, Panji, Sukarame, Baru, Mangkurawang, Loa Tebu, Rapak Lambur, Loa Ipuh Darat, Bendang Raya. Adapun yang menjadi titik penilaian Adipura meliputi Kelurahan Timbau, Loa Ipuh, Jahab, Bukit Biru, Panji, Baru,

Mangkurawang, Melayu, dan Sukarame (BPS Kutai Kartanegara, 2016).

Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong memiliki luas wilayah seluas ± 2.582 Ha. Jarak dari Ibu kota Kabupaten atau Kecamatan Tenggarong sejauh ± 15 km. Desa Bendang Raya dengan tofografi dataran rendah dan berbukit dengan berbatasan wilayah Sebelah Utara Desa Beloro Kecamatan Sebulu, Sebelah Selatan Kelurahan Mangkurawang Kecamatan Tenggarong, Sebelah Timur Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong, dan Sebelah Barat Kelurahan Loa Ipuh Darat Kecamatan Tenggarong.

Deskripsi tentang Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 27 responden diperoleh gambaran tentang pendidikan, umur dan jumlah tanggungan responden. Sebagaimana umumnya masyarakat petani di perdesaan Indonesia, tingkat pendidikan petani responden masih didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan petani responden yang menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 41,85 persen. Dilihat dari umur petani responden terdapat juga kelompok umur yang dominan, yakni pada kelompok umur 30--40 tahun sebanyak 48,15 persen. Umur petani responden tergolong pada umur produktif. Umur responden di atas 50 tahun berjumlah 14,81 persen. Sebagian besar jumlah anggota rumah tangga petani responden, yakni jumlah orang yang biasa tinggal dan makan dari satu anggaran belanja antara 4-7 orang berjumlah 62,96 persen.

Biaya Usahatani Pepaya

Biaya usahatani pepaya adalah semua pengeluaran diperlukan dalam usahatani pepaya di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada penelitian ini dibedakan menjadi biaya investasi dan biaya produksi.

1. Biaya Investasi Awal

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Biaya investasi usahatani dengan jumlah responden sebanyak

27 petani dan luas lahan yang dikelola seluas 20,5 ha diperoleh rata-rata biaya investasi per hektar sebesar Rp 5 832 682,93,-. Biaya terbesar adalah biaya peralatan sebesar 42,29 %, selanjutnya secara rinci biaya investasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya investasi awal usahatani pepaya per hektar (ha) di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kutai Kartanegara, 2018

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	2 395 121,95	41,06
3	Biaya Pondok	970 731,71	16,64
4	Biaya Peralatan:	2 466 829,27	42,29
	a. Cangkul	246 341,46	4,22
	b. Semprotan	824 390,24	14,13
	c. Drum	531 707,32	9,12
	d. Arit	157 804,88	2,71
	e. Terpal	397 073,17	6,81
	Total	5 832 682,93	100,00

Sumber : Data primer diolah peneliti

2. Biaya Produksi Usahatani Pepaya

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani pepaya di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun biaya

yang dikeluarkan adalah biaya pemupukan, penyemprotan, pemanenan dan biaya angkut buah. Biaya produksi secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya produksi rata-rata/ha/bulan usahatani pepaya di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kutai Kartanegara, 2018

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tenaga Kerja	8621317,07
	a. Pengolahan lahan	1 770 731,71
	b. Penanaman	3 460 365,85
	c. Pemupukan	536 585,37
	d. Penyemprotan	2 500 000,00
	e. Pemanenan	265 853,66
	f. Pengangkutan	87 804,88
2	Biaya Pupuk	1 723 170,73
	a. Pupuk Kandang	51 219,51
	b. NPK	910 243,90

	c. Urea	151 707,32	
	d. SP 36	266 585,37	
	e. KCl	343 414,63	
3	Biaya Pestisida		300 000,00
	Total Biaya		10 644 487,80

Sumber : Data Primer diolah peneliti

Penerimaan (*Benefit*) dan Pendapatan (*Net Benefit*) Usahatani Pepaya

Penerimaan (*Benefit*) usahatani pepaya adalah hasil perkalian antara banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan (kg) dengan harga pepaya yang berlaku di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong (Rp/kg). Selanjutnya

pendapatan (*Net Benefit*) merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya (*Cost*) yang dikeluarkan dalam usahatani pepaya. Pada Tabel 3. Disajikan besaran nilai net benefit (NB) untuk periode 4 tahun atau 48 bulan dengan jumlah responden 27 petani dengan luas lahan seluas 20,5 hektar.

Tabel 3. Pendapatan usahatani pepaya di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kutai Kartanegara, 2018

Bulan ke-	Pendapatan (<i>Net Benefit</i>)	Bulan ke-	Pendapatan (<i>Net Benefit</i>)	Bulan ke-	Pendapatan (<i>Net Benefit</i>)	Bulan ke-	Pendapatan (<i>Net Benefit</i>)
0	-155870000.00	13	287775000.00	26	493200000.00	39	631815000.00
1	-79387500.00	14	330990000.00	27	539685000.00	40	591870000.00
2	0.00	15	343215000.00	28	564060000.00	41	581175000.00
3	-45175000.00	16	330990000.00	29	614865000.00	42	531690000.00
4	-57400000.00	17	359475000.00	30	640440000.00	43	520035000.00
5	-45175000.00	18	370110000.00	31	673605000.00	44	464730000.00
6	-57400000.00	19	385575000.00	32	698400000.00	45	438795000.00
7	-45175000.00	20	384510000.00	33	710625000.00	46	390450000.00
8	144000000.00	21	403335000.00	34	698400000.00	47	344895000.00
9	201225000.00	22	398970000.00	35	710625000.00	48	268620000.00
10	275400000.00	23	416355000.00	36	698400000.00		
11	287625000.00	24	443310000.00	37	686145000.00		
12	275400000.00	25	474255000.00	38	645120000.00		

Sumber : Data Primer diolah peneliti

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya

Soetriono (2006) menjelaskan analisis kelayakan finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang petani sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan didalamnya adalah dari segi *cash-flow* yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau

penjualan kotor (*gross-sales*) dengan jumlah biaya – biaya (*total cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan kelayakan atau keuntungan suatu proyek.

Untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani pepaya california di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong menggunakan

kreteria investasi *Net Present value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net/B/C), *Internal Rate Of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12,81% yang merupakan tingkat suku bunga dari Bank Kaltimara yang

berlaku pada tahun 2018 sebagai alternative dalam penentuan NPV, IRR, Net B/C dan PP. Secara ringkas hasil analisis kelayakan finansial usahatani pepaya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 4. Hasil Analisis kelayakan finansial usahatani pepaya di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019

Kriteria Kelayakan	Hasil Analisis Finansial
NPV (<i>Net Present Value</i>) (Rp)	1.084.899.389,00
Net B/C (<i>Net Benefit Cost Ratio</i>)	2,97
IRR (<i>Internal Rate of Return</i>) (%)	22
PP (<i>Payback Periode</i>) (bln)	10

Sumber: Data primer diolah peneliti

Analisis NPV (*Net Present Value*)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh NPV bernilai positif ($NPV > 0$) dengan nilai sebesar Rp 1.084.899.389,00 artinya usahatani pepaya california di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara ini layak diusahakan dan memberikan keuntungan sebesar Rp 1.084.899.389,00. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Aliyudin, dkk. (2017) bahwa nilai NPV bernilai positif ($NPV > 0$) artinya usahatani pepaya California layak untuk diusahakan.

Analisis Net B/C (*Net Benefit Cost Ratio*)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah angka perbandingan antara *Net Present Value* (NPV) yang positif dengan *Net Present Value* (NPV) yang negative. Hasil analisis pada tingkat suku bunga 12,81% diperoleh nilai Net B/C sebesar 2,97. Hasil tersebut menunjukkan lebih besar dari satu ($2,97 > 1$), hal ini berarti usahatani pepaya california di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong layak untuk diusahakan. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Aliyudin, dkk. (2017). Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian Faisal (2015) bahwa usahatani pepaya belum menguntungkan.

Analisis IRR (*Internal Rate of Return*)

Internal Rate of Return merupakan suatutingkat discount rate yang menghasilkan NPV sama dengan nol ($NPV=0$). Berdasarkan hasil analisis diperoleh, tingkat pengambilan internal atau IRR sebesar 22 persen menunjukkan bahwa usaha ini mampu bertahan hingga tingkat suku bunga 22 persen atau dengan kata lain, usaha mengalami titik impas pada tingkat bunga sebesar 22 persen. Nilai IRR yang diperoleh lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku ($22\% > 12,81\%$) dapat disimpulkan bahwa usahatani pepaya California di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara layak untuk diusahakan.

Analisis PP (*Payback Periode*)

Untuk menilai jangka waktu pengembalian investasi suatu proyek (dalam hal ini usahatani pepaya) digunakan analisis *Payback Periode* (PP). Semakin cepat pengembalian investasi usahatani pepaya, maka usahatani tersebut semakin layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis pada usahatani pepaya california di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong diperoleh perhitungan *Payback Period* sebesar 10,

artinya pengembalian investasi dapat berlangsung cukup cepat yaitu dalam waktu 10 bulan sehingga usaha ini dinilai layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis temuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Nilai NPV > 0, artinya usahatani pepaya california di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara layak diusahakan.
2. Nilai Net B/C > 1 (2,97 > 1), artinya usahatani papaya layak untuk diusahakan.
3. Nilai IRR berdasarkan hasil analisis lebih besar dari pada suku bunga bank berlaku saat ini (22% > 12,81%), disimpulkan usahatani papaya layak untuk diusahakan.
4. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai *Payback Periode* (PP) usahatani papaya di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong adalah 10 bulan.

Saran

Usahatani papaya California di Desa Bendang Raya Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur layak untuk diusahakan. Untuk itu, agar usaha ini dapat berkembang dan berkelanjutan disarankan pemerintah untuk meningkatkan perhatiannya terutama dalam rangka meningkatkan teknologi budi daya dan keterampilan petani. Bagi petani agar memperhatikan dengan lebih baik terhadap budidaya usahatani pepaya, termasuk juga pengelolaan drainase, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhwandi, Lili, Dumasari, dan Pujiharto. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Jeruk Di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten

Purbalingga. *AGRITECH*, XVIII(2), Desember 2016, hal 87-92.

Aliyudin, Dudin, Dini Rochdiani, dan M. Nurdin Yusuf. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (*carica papaya*. L) (Studi Kasus Pada Petani Pepaya California di Desa Cidolog Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), September 2017. hal. 619-623.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Boediono. 2000. *Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta. BPPEE.

BPS Kutai Kartanegara. 2016. *Kecamatan Tenggarong Dalam Angka 2017*. Tenggarong: BPS Kutai Kartanegara.

Faisal, Herry Nur. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica papaya* L.) Di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, Vol 11, 13 April 2015.

Halim, Abdul. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hariance, Rika, Nur Annisa, dan Cipta Budiman. 2018. Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Pepaya (*Carica papaya* L.) Di Nagari Batu Kalang Kecamatan Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal AGRIFO*, 3(1), April 2018, hal 1-9.

- Hernanto, Fadholi. 2002. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ibrahim, Yacob, H. M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka.
- Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khotimah, Husnul dan Sutiono. 2014. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 8(1), Januari-Maret 2014, hal 14-24.
- Kusuma, Parama Tirta Wulandari Wening dan Nur Kartika Indah Mayasati. 2014. Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *AGRITECH*, 34(2), Mei 2014, hal 194-202.
- Mubyarto. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 3. Jakarta: LP3ES.
- Nafarin, M. 2004. *Penganggaran Perusahaan*. Jilid 1. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nursida dan Hadi Susanto. 2017. Kelayakan Finansial Pengemukan Kambing Potong Di Kota Sangatta. *ZIRAA'AH*, 2(3), Oktober 2017, hal 200-207.
- Purba, Radiks. 2006. *Akuntansi Untuk Manajer*. Jilid Kedua. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Sekretariat Kabinet RI Deputi Bidang Perekonomian. 2017. *Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Sekretariat Kabinet RI Deputi Bidang Perekonomian.
- Soetriono. 2006. *Daya Saing Dalam Tinjauan Analisis*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Sudomo, Siswanto. 2011. *Investasi Usaha*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suketi, Ketty, Roedhy Purwanto, Sriani Sujiprihati, Sobir, dan Winarso D. Widodo. 2010. Studi Karakter Mutu Buah Pepaya IPB. *J. Hort. Indonesia*, 1(1), April 2010: hal 17-26.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Bandung: Alfabeta, CV.
- Umar, Husein. 2001. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 2. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.